

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini kemajuan teknologi khususnya dunia komunikasi berupa penyiaran pertumbuhannya semakin berkembang maju. Hal ini tidak terlepas dari fungsi alat komunikasi sebagai media informasi penyiaran, yang digunakan menyampaikan sesuatu kepada khalayak umum. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga organisasi tersebut.

Bidang komunikasi telah banyak terbukti membantu kebutuhan manusia dalam hal bertukar pengalaman dan pemikiran, informasi dan pemikiran dalam volume yang relatif besar, tanpa harus bertatap muka dengan menempuh perjalanan jauh yang memakan waktu. Definisi komunikasi di sini antara lain: *pertama* menurut James A.F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul "Manajemen" menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. *Kedua* menurut John R. Schermerhorn cs. Dalam bukunya yang berjudul: *Managing Organizational Behavior*, menyatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka. *Ketiga* menurut William F. Glueck, dalam bukunya yang berjudul: *Manajemen*, menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- 1) *Interpersonal communication*, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan antara dua orang atau lebih di dalam

suatu kelompok kecil manusia.

- 2) ***Organizational communications***, yaitu di mana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi maupun lembaga-lembaga di luar yang ada hubungan yang bersifat fungsional (Widjaja, 1994:8)

Media juga bisa berfungsi dengan suatu institusi seperti halnya radio dengan lembaga pendidikan *Pertama*, terdapat fungsi yang baik antara "pers" dengan masyarakat. *Kedua* terdapat beberapa aturan hukum yang membatasi kebebasan media yang berupa hal-hal negatif, tapi ada beberapa hal yang justru mengarahkan media ke hal-hal yang positif. *Ketiga*, terdapat fungsi ekonomi dengan institusi sosial yang lain. *Keempat*, terdapat banyak fungsi informal antara media dengan masyarakat yang berlangsung secara dua arah dan diwarnai oleh hubungan timbal-balik (Denis, 1994:55)

Dari penjelasan tentang media massa bahwa radio sebagai salah satu bagian dari media massa, mempunyai peranan sangat penting dalam penyampaian informasi. idealnya peranan radio juga sebagai media publik yang mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya (Masduki, 1992:2) Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi*, *pendidikan*, dan *hiburan*.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu dari tiga ranah pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu ranah *khitobah*. Dimana Pada ranah ini Berfokus pada proses penyampaian pesan dakwah secara langsung melalui media Massa yaitu Radio yang digunakan sebagai penyampaian pesan, yang mana penyampaian pesan dakwah serta materi dakwah bisa diterima dengan cepat dan

mudah. Radio Bahik FM merupakan radio yang lebih banyak menuju ke dalam kebutuhan informasi yang berupa pendidikan dari pada ditujukan kepada kebutuhan hiburannya. Salah satu tidak terpenuhi akan membuat radio kehilangan fungsi sosialnya, kehilangan pendengarnya, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka.

Dalam hal ini, radio mempunyai peranan sangat penting dalam menyampaikan pesan siaran dakwah pondok pesantren yang dilakukan oleh seorang penyiar kepada pendengar (santri), yaitu sebagai mediator efektif di era saat ini.

Begitu juga di daerah Salopa-Tasikmalaya, radio FM Bahik memiliki peran yang sangat banyak terhadap masyarakat khususnya terhadap Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Seperti diketahui, di kota ini telah banyak berdiri dan berkembang radio-radio swasta, apalagi sejak ditetapkannya kebebasan pers pada tahun 1999.

Radio Bahik FM juga mempunyai peran seperti radio-radio lainnya, walaupun tetap ada perbedaan antara satu stasiun radio dengan radio yang lainnya. Salah satunya peran radio ini sebagai penyampai informasi pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Biatul Hikmah yang disiarkan secara langsung, berkesinambungan dan menjadi suatu program siaran khusus dalam radio Bahik FMini.

Fungsi radio sebagai media perantara antara proses penyampaian pesan dakwah yang di lakukan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah disiarkan melalui radio FM Bahik kemudian ditujukan kepada penghuni pesantren (santri dan kyai)

serta masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren Baitul Hikmah sebagai pihak pengontrol di dalam proses penyiaran radio FM Bahik yang merupakan radio FM yang dijadikan sebagai media penyampaian informasi berupa proses pengajaran Kyai kepada santrinya.

Keunggulan atau keistimewaan radio FM Bahik adalah programnya yang berupa proses penyiarannya yang fokus kepada proses pengajaran di Pondok Pesantren Baitul Hikmah secara terusmenerus (*countinously*). Pendengar atau *audience* di kalangan dunia radio biasa disebut dengan 'sahabat' dari radio FM Bahik adalah komponen pondok pesantren dan masyarakat, yaitu kalangan santri dan keluarga pesantren yang dikhususkan maupun masyarakat sekitar.

Radio Bahik FM merupakan salah satu radio dakwah yang mempunyai rating cukup baik diwilayah kabupaten Tasikmalaya, untuk cakupan pendengarnya bahik FM sudah bisa didengar oleh masyarakat di seluruh kabupaten tasikmalaya, Rating radio Bahik FM sendiri berada di urutan ketiga setelah Radio lainnya.

Beberapa hal yang menarik dari radio FM dibanding radio lain khususnya dalam program siaran agama Islam, bahwa radio FM Bahik mengemas siarannya secara live ketika proses pembelajaran di pondok pesantren dimulai hal itu yang membuat berbeda dengan radio yang lain. Jadi hampir semua program siarannya berupa siaran secara live, berupa segala bentuk pembelajaran dalam pondok pesantren. Namun radio FM Bahik berusaha mengimprovisasi dengan menambahkan program hiburan berupa musik islami sehingga dapat diterima oleh para pendengarnya, serta adanya perasaan yang bisa memunculkan kefanatikan

pendengar yang disebabkan oleh rasahormat terhadap pondok pesantren terutama pendiri Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang akhirnya menjadi pendengar setia radio Bahik FM.

Oleh karena itu sebagai seorang penyiar radio FM Bahik, dan radio FM Bahik sebagai media publik yang mempunyai fungsi sebagai media penyampai informasi guna menjalin hubungan fungsinya terhadap Pondok Pesantren Baitul Hikmah, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berupa kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren Baitul Hikmah secara maksimal dan cepat menuju perubahan yang di inginkan berupa kemajuan Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

Radio FM Bahik yang berfungsi sebagai media penyampai informasi dan dijadikan sebagai alat media dalam menyampaikan proses penyampaian dakwah keagamaan secara langsung kepada para santri dan masyarakat yang ada diligkungan sekitar pesantren. Dan disinilah Radio FM Bahik punya andil besar dalam proses penyampaian karna melakukan Fungsi Radio sebagai media massa, sehingga terjadi feed back antara radio Bahik FM dan Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

1.2. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana radio Bahik FM sebagai sarana pengembangan dakwah dalam bentuk Pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning?
- 2) Bagaimana radio Bahik FM sebagai sarana pengembangan dakwah dalam

bentuk Penerangan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning?

- 3) Bagaimana radio Bahik FM sebagai sarana pengembangan dakwah dalam bentuk Propaganda di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui radio Bahik FM sebagai sarana pengembangan dakwah dalam bentuk Pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning.
- 2) Mengetahui radio Bahik FM sebagai sarana pengembangan dakwah dalam bentuk Penerangan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning.
- 3) Mengetahui radio Bahik FM sebagai sarana pengembangan dakwah dalam bentuk Propaganda di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning.

1.4. Kegunaan Penelitian

Besar kecil hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini, penyusun berharap ada manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

- 1) Hasil penelitian akan menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pemikiran dan pengkajian, pada disiplin ilmu bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
- 2) Untuk dapat meningkatkan mutu dari fungsi radio FM Bahik dalam pengolahan program siaran agama, yang berhubungan dengan kemajuan Pondok Pesantren Baitul Hikmah, dari segi pengajaran keagamaan atau di bidang dakwah.

1.5. Landasan Pemikiran

1) Hasil Penelitian sebelumnya

Penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan, sehingga penelitian ini mendapatkan data dan hasil yang maksimal. Yang terpenting adalah dalam pembahasan dan kajiannya tidak sama dengan penelitian - penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh saudara jazaanil Anil Huda (2005) fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Radio Unisi FM Di Bidang Program Siaran Agama Islam Dalam Dakwah” secara inti lebih mengkonsentrasikan pada peran fungsional radio FM UNISI dalam menyiarkan program-program keagamaan, khususnya dakwah Islamiyah.

Heni Sefira (2005) dengan judul “Penyiaran Agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang”. Menyebutkan bahwasannya management penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang pelaksanaannya, yaitu dengan menetapkan fungsi-fungsi management yaitu terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga pengawasan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini terfokus pada siaran agama Islam.

Sri Kartika Sari (2006) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung “Radio Kopistawa sebagai Media Pengembangan Islam (study tentang Program siaran di Radio Kopistawa FM bandung 92.1 Mhz)” Secara inti dalam sekripsi ini disebutkan Radio dapat mengembangkan islam

dengan fungsi informasi, pendidikan, dengan tujuan dakwah islam. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terfokus pada pengembangan dakwah islam di radio.

Penyusunan skripsi yang saya angkat, lebih kepada fungsi radio FM Bahik dalam Mengembangkan Dakwah dengan fungsi Pondok Pesantren Baitul Hikmah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang saling berhubungan dan menimbulkan hubungan timbal-balik. Penelitian skripsi saya ini terfokus pada fungsi antara dua lembaga yaitu radio FM Bahik sebagai lembaga media penyiaran dan Pondok Pesantren Baitul Hikmah sebagai lembaga pendidikan.

2) Landasan Teoritis

menurut Sean Mac Bride, seperti yang telah dikutip oleh Onong Uchana Effendy (2004:27-28), komunikasi dipandang dapat dari arti yang luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran pesan dan berita. Tetapi sebagai kegiatan individu atau kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide maka fungsinya dalam system social adalah sebagai berikut:

- (1) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- (2) Sosialisasi: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya.
- (3) Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun

jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan kegiatannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama.

- (4) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual.
- (5) Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan dari seni dengan maksud melestarikan kebudayaan masa lalu mendorong kreativitas serta kebutuhan estetika.
- (6) Hiburan: penyebarluasan sinyal, symbol, suara, dan citra (image) dari drama, tari kesenian, kesusasteraan, musik dan sebagainya.
- (7) Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka, agar dapat saling mengenal dan mengerti, juga saling menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. Sedangkan Harold Lasswell (Effendy, 2004:27), pakar komunikasi yang terkenal, menyebutkan bahwa fungsi komunikasi massa ada tiga, yaitu:
 - (a) Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan.
 - (b) Penyebaran warisan social
- (8) Pengamatan terhadap lingkungan, penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur didalamnya.

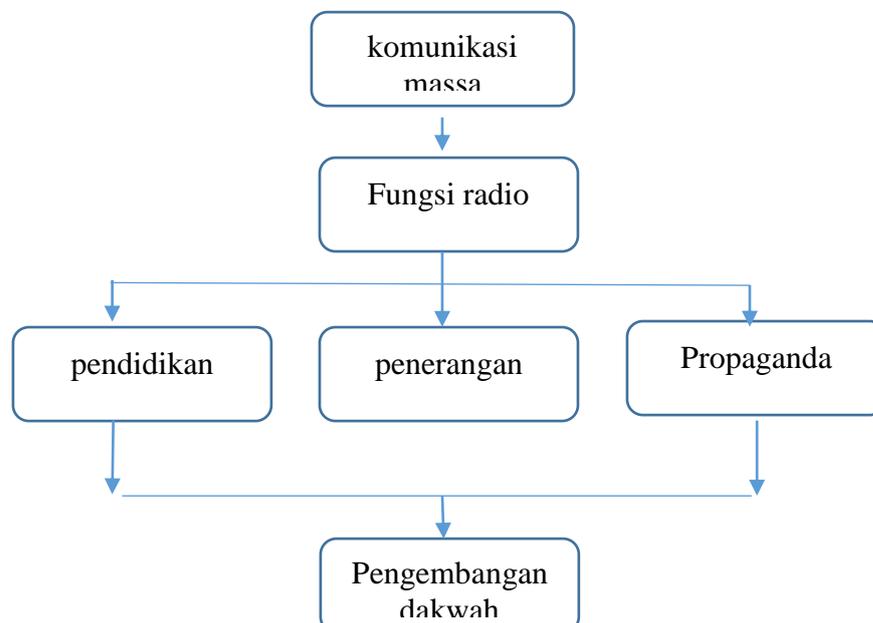
Dari beberapa fungsi komunikasi massa yang telah di paparkan diatas (Effendy, 2004:31), menyederhanakan menjadi empat fungsi saja, yaitu: menyampaikan informasi (*to inform*); mendidik (*to educate*); menghibur (*to entertain*); mempengaruhi (*to influence*).

Radio adalah salah satu saluran atau sarana komunikasi massa, sehingga fungsinya radio sama dengan fungsinya komunikasi massa. Radio ditemukan radio sekitar tahun 1920, radio memiliki fungsi (Onong, 1993:138), yakni:

- (1) Sarana hiburan
- (1) Sarana penerang
- (2) Sarana pendidikan
- (3) Sarana propaganda

Menurut *Littlejohn* dan *Foss* dalam bukunya *Encyclopedia of Communication Theory* (2009) membagi teori komunikasi massa ke dalam tiga kategori, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan budaya dan masyarakat, teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh dan persuasi media, dan teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan media. Selain teori-teori yang menekankan pada proses dampak media massa dan khalayak massa, beberapa teori komunikasi massa juga menitikberatkan pada isi pesan media serta struktur dan penampilan media massa.

3) Kerangka Konseptual



1.6. Langkah-langkah Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Yang dimaksud metode cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Ulih, 1979:3). Adapun metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 1998:145).

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Hadi, 1983:4) Jadi metodologi penelitian adalah proses berusaha untuk menemukan problem dan mencari jawaban dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data dan diskriptif tentang Pendidikan, Penerangan, Propaganda. Sebagai penelitian untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai fungsi radio FM Bahik terhadap keadaan di dalam Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang melakukan interaksi secara timbal-balik terhadap pondok pesantren Baitul Hikmah.

1) Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah radio FM Bahik dari segi fungsinya sebagai penyampai informasi yang dilihat dari proses penyiarnya yang berkaitan dengan bidang keagamaan agama Islam atau pengembangan Dakwah.

Keseluruhan subjek penelitian mempunyai fungsi dalam melakukan

program penyiarnya di dalam radio FM Bahik. Dalam hal ini fungsi radio yang berupa penyampai informasi, dimana proses penyampaian informasi dilakukan oleh seorang penyiar.

2) Obyek Penelitian

Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang berhubungan secara langsung dengan fungsi radio FM Bahik disini akan jelas seperti apa Fungsi radio FM Bahik Terhadap Pondok Pesantren Baitul Hikmah melalui fungsi radio yang diambil dari salah satu segi yaitu sebagai penyampai informasi dan sebagai media yang berperan dalam bidang keagamaan agama Islam untuk Pengembangan Dakwah.

3) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

(1) Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian peristiwa, sehingga observasi bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki, misalkan melalui serangkaian slide atau rangkaian foto (Haryono, 1998: 129).

Dalam Penelitian ini teknik observasi pengamatan langsung, peneliti

mencoba mengamati penampilan penyampaian siaran proses keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Baitul Hikmah, alat yang digunakan, prosedur dalam penyiaran, serta aktifitas lain yang dilakukan pada saat siaran sedang berlangsung.

(2) Teknik Interview (Wawancara)

Metode interview ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara (face to face) secara proses tanya-jawab lisan dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan alat pendengarannya sendiri (Hadi, 1998:192) atau metode interview adalah metode percakapan dengan maksud tertentu. (Moleong, 2005:186)

Wawancara ini dilakukan terhadap direktur utama penanggung jawab program siaran yaitu Bapak KH. Iip Miftahul Faoz Zuhri dan pimpinan umum Pondok Pesantren Baitul Hikmah yaitu Bapak KH. Busyrol Karim Zuhri dan dilanjutkan oleh Ustadz Acep Bahrul Ulum sebagai Manager program serta staf maupun santri tingkat akhir yang di wakikan oleh saudara; Asep Al-Ghifari, Irfan. Penulis hanya menyempurnakan dan menyatukan data yang di peroleh dari proses wawancara untuk mencari data tentang Pendidikan, Penerangan, Propaganda.

(3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan melalui pencarian ke perpustakaan yang terkait dengan tema penelitian, serta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh institusi, diantaranya data tentang sejarah radio, struktur organisasi, visi dan misi radio, daftar penyiar, tenaga administrasi dan fasilitas yang dimiliki.

(4) Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisa data untuk kemudian disajikan untuk laporan ilmiah. Metode analisis data menurut model Spradley adalah menyatakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas pengamatan deskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis kompenensial, dan diakhiri dengan analisis tema (Moleong, 2005:302)

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman pada dasarnya analisis data berdasarkan pada pandangan paradigmanya yang positif. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan satu atau lebih dari satu situs (Moleong, 2005: 308).

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif interpretatif, yaitu menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya yang terbatas pada saat penelitian dilaksanakan. Kemudian memberikan interpretasi logis data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah dipahami. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yakni mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah, kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan-kesimpulan umum.

(5) Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: *Pertama*, mendemonstrasikan nilai yang benar. *Kedua*, menyediakan dasar agar hal itu tidak

dapat diterapkan. *Ketiga*, memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2005:320)

Kriteria keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini digunakan metode pemeriksaan keabsahan data dilihat dari teknik pemeriksaan data yang telah di jelaskan, untuk mendapatkan kredibilitas (derajat kepercayaan), mendapatkan kebergantungan dan mendapatkan kepastian hasil penelitian.

